

HUBUNGAN RASA TAKUT AKSEPTOR KB TERHADAP EFEK SAMPING PEMASANGAN KB IMPLANT DI PMB SEPTIANI TAHUN 2025

Hafizotun Hasanah¹, Siti Chodijah², Yemmy Putri Sari³

¹⁻³STIKES Al-Su'aibah Palembang

ARTICLE INFORMATION

Received: November 18th 2025

Revised: January 1st 2026

Accepted: January 14th 2026

KEYWORD

FP implant, mothers, effect side

Implant

KB implant, ibu, efek samping
implant

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Hafizotun Hasanah

Address: Palembang, Sumatera Selatan

E-mail:

hafizotunhasanah@gmail.com

No. Tlp : +6282161412778

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.317

ABSTRACT

In Indonesia, the method contraception classified based on time use or time its effectiveness. One of them that is contraception term long like implants. Implant is method effective hormonal contraception no permanent And can prevent occurrence pregnancy between three until five years . However every contraception certain there is something called effect side. Effect side in world medical is something impact or detrimental effects and unwanted, which arises as results from something treatment or other interventions such as surgery. Purpose study this is for know connection between fear Mother with effect side Implant installation on FP acceptors at PMB Septiani 2025. Type research used is study quantitative use analytical survey method with approach cross-sectional research This done on November 2025. Study This take population that is all over Mother FP acceptors at PMB Septiani as many as 56 people. In study this, which becomes variables dependent is effect side, with nominal data scale and variables independent is fear, with nominal data scale. Results test statistics obtained mark p value = 0.038 < α (0.05), meaning There is connection between fear to effect side KB Implant Installation at PMB Septiani 2025 and The OR value obtained was 2.2, which means a mother who has fear 2.2 times chance in effect side FP Implant installation compared with mother who does not No there is a sense of fear. It is hoped officer health follow play a role in give support to mother with implant contraception method socialize about standard FP implants and signs the dangers of implants, so that Mother can carry out inspection if experience afraid And effect side.

Dilndonesia, metode kontrasepsi diklasifikasikan berdasarkan waktu penggunaan atau waktu efektivitasnya. Salah satunya yaitu implant yakni kontrasepsi hormonal berjangka panjang yang tidak bersifat permanen serta bisa menghindarkan kehamilan selama tiga hingga lima tahun. Namun setiap kontrasepsi pasti ada yang Namanya efek samping. Efek samping ialah pengaruh negatif yang tidak dikehendaki, terjadi akibat terapi ataupun tindakan medis lainnya termasuk pembedahan. Kajian ini ditujukan guna memahami hubungan antara rasa takut ibu dengan efek samping pemasangan Implant pada akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025. Kajian ini memfokuskan populasi pada tiap ibu akseptor KB di PMB Septiani yakni 56 orang. Variabel terikat yang dipakai ialah efek samping berskala nominal, sedangkan variabel bebasnya yakni rasataku yang memakai skala nominal. Uji statistik didapatkan nilai p Value= 0,038 < α (0,05), berarti ada korelasi antar rasa takut terhadap efek samping pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 sertanilai OR didapatkan 2,2 yang berarti ibu yang mempunyai rasa takutberpeluang 2,2 kali dalam efek samping pemasangan KB Implant dibandingkan dengan ibu yang tidak merasakan takut. Diupayakan agar petugas kesehatan turut berperan memberikan dukungan kepada ibu pengguna implant mellaui menyosialisasikan standar serta tandabahaya implant, sehingga ibu bisa melakukan pemeriksaan ketika muncul ketakutan maupun efek samping.

A. Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi utama dalam program kesehatan masyarakat dengan tujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta program KB ditujukan melakukan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pengaturan persalinan, jarak serta usia ideal lahir, serta pengaturan kehamilan, sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 52 Tahun 2009 ialah dasar hukum mengenai dinamika kependudukan serta upaya pembangunan keluarga. Program ini memberi upaya pemajuan, perlindungan, serta bantuan hak reproduksi guna melakukan pencapaian keluarga berkualitas. Pemakaian alat kontrasepsi ialah aspek penting dalam pelaksanaan KB (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021). Data BKKBN tahun 2023 memperlihatkan bahwasannya prevalensi PUS peserta KB berada di angka 60,4%, melalui nilai tertinggi di Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), serta Kep. Bangka Belitung (67,5%). Sementara itu, angka terendah tercatat di Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%), serta Maluku (39,2%) (BKKBN, 2023).

Dilndonesia, metode kontrasepsi diklasifikasikan berdasarkan waktu penggunaan atau waktu efektivitasnya. Kategorisasi ini membedakan antara MKJP merujuk pada kontrasepsi waktu mendatang, sedangkan non-MKJP ialah metode kontrasepsi yang bersifat waktu dekat. MKJP ialah kategori alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan seumur hidup. Jenis-jenis MKJP antara lain jenis kontrasepsi ini mencakup IUD, implant sebagai AKBK, tubektomi yang dikenal sebagai MOW, serta vasektomi yang disebut MOP pada pria. Sedangkan metode non-MKJP meliputi pil, suntikan, kondom, serta metode lainnya yang belum ada pada MKJP(Afifah Nurullah, 2021).

Efek samping ialah pengaruh negatif yang tidak dikehendaki, terjadi akibat terapi ataupun tindakan medis lainnya termasuk pembedahan. Efek samping merupakan suatu pengaruh atau efek merugikan yang timbul sebagai konsekuensi lanjutan dari hasil terapi utama. (Sulistyawati, A. 2021) Aspek yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi implant ialah rasa takut kepada efek samping. Berbagai efek samping Implant perubahan pola menstruasi (tidak teratur, lebih ringan, atau tidak sama sekali), sakit kepala, nyeri payudara, jerawat, dan perubahan suasana hati. Beberapa orang juga mengalami mual, penambahan berat badan, atau memar, bengkak, dan gatal di area lengan tempat implan dipasang, (Idris, Shafira Yasmin 2020) Efek samping bisa memunculkan rasa takut pada individu yang akan memakai implant. Bila ketakutan

ini dialami lebih banyak calon akseptor, oleh sebab itu angka penggunaan implant seterusnya bisa mengalami penurunan (Damayanti, Tri Yunita 2021). Hasil penelitian Multazam, A. M. (2021) Pemakaian KB implant sering memunculkan sejumlah efek samping, semacam amenore (29,5%), perdarahan menstruasi berlebih (18,5%), flek (29,5%), berat badan meningkat (40,5%), berat badan menurun (14,5%), timbulnya jerawat (16,5%), serta depresi (12%).

Studi pendahuluan memperlihatkan bahwasannya solusi atas permasalahan ini ialah memberikan bimbingan terkait ketakutan ibu kepada dampak samping yang

masih tidak menentu dialami akseptor implant. Petugas kesehatan memegang peran dalam menyampaikan penyuluhan memakai metode yang mudah diingat, seperti poster-poster mengenai KB implant, agar informasi bisa diterima secara optimal. Ibu juga memerlukan aspek krusial berupa sokongan suami, keluarga, serta tenaga kesehatan dipakai dalam proses pemasangan implan guna penjarangan kehamilan (Laput, Dionesia Octaviani 2020). Langkah ini diupayakan mampu mendukung keberhasilan program pemerintah serta memperbaiki kondisi kependudukan di masa datang. Kajian ini ditujukan guna memahami pengaruh ketakutan ibu terhadap efek samping memasang implan di akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025.

B. Metode

Kajian ini memakai rancangan kuantitatif, yakni kajian yang datanya tersaji dalam bentuk angka serta ditelaah melalui statistik guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Pendekatan yang dipakai ialah survei analitik melalui desain *cross sectional* (Sugiyono, 2021). Pelaksanaan kajian berlangsung pada November 2025. Kajian ini memakai populasi berupa seluruh ibu akseptor KB di PMB Septiani sebanyak 56 orang. Inklusi subjek meliputi pengguna KB implan berusia 20–35 tahun dengan lama pemakaian \leq 2 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara sistematis random sampling. Variabel terikat berupa efek samping berskala nominal, sedangkan variabel bebas ialah rasa takut melalui skala serupa. Data sekunder dipakai, kemudian ditemati secara univariat melalui tabel distribusi frekuensi, sementara analisis bivariat dilakukan melalui uji chi-square pada $\alpha = 0,05$.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Univariat

Kajian ini dilaksanakan pada 56 responden dimana pendidikan dibagi ke dalam dua kategori, yakni Rendah (Jika pendidikan < SMA) dan Tinggi (Jika pendidikan > SMA). Mengenai tabel distribusi frekuensi pendidikan Akseptor KB dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	36	58.3
2	Tinggi	20	41.7
		56	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 responden (58,3%) berpendidikan rendah dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (41,7%).

Melalui pengetahuan dibagi ke dalam dua kategori, yakni Kurang (ketika skor $< 50\%$) serta Baik (ketika skor $> 50\%$). Tabel distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB tersaji:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	33	52,8
2.	Baik	23	47,2
	Jumlah	56	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 responden (52,8%) berpengetahuan kurang sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (47,2%).

Berlandaskan rasa takut dikelompokkan terbagi atas dua kategori, yakni Tidak ada Rasa Takut serta Ada rasa takut. Adapun tabel distribusi frekuensi Rasa takut akseptor KB:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rasa takut Akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025

No	Rasa Takut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak ada rasa	10	12,8
2.	ada rasa takut	46	87,2
	Jumlah	56	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 10 responden (12,8%) Tidak ada rasa takut sedangkan responden yang ada rasa takut sebanyak 46 responden (87,2%).

Kajian ini dilaksanakan pada 56 responden dimana pengetahuan dibagi menjadi 2 kriteria yakni Tidak efek samping (Bila responden mendapatkan skor $< 50\%$) serta Ada efek samping (Bila responden mendapatkan skor $\geq 50\%$). Adapun tabel distribusi frekuensi efek samping KB Implant pada akseptor KB ialah sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efek samping KB Implant pada Akseptor KB di PMB Septiani Tahun 2025

No	Efek samping KB Implant	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak efek samping	15	26,7
2.	Ada efek samping	41	73,3
	Jumlah	56	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (26,7%) Tidak ada efek samping sedangkan responden yang ada efek samping sebanyak 41 responden (73,3%).

Analisis bivariat

Hubungan Pendidikan dengan Efek samping pemasangan KB Implant

Kajian ini melibatkan 56 responden. Analisis bivariat dilaksanakan guna melihat korelasi antar pendidikan serta efek samping pemasangan implant, yang tersaji dibawah ini.

Tabel 5

Hubungan Pendidikan Dengan Pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025

No	Pendidikan	Pemasangan KB		N	%	p Value	OR				
		Implant dengan Akseptor KB									
		Tidak	Ya								
		n	%	n	%						
1.	Rendah	19	61,7	12	38,3	23	100 0,028 2,252				
2.	Tinggi	9	41,7	16	58,3	33	100				
	Jumlah	28		28		56					

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* = 0,028 < α (0,05), artinya ada hubungan antara pendidikan dengan Pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 dan nilai OR didapatkan 2,252 yang artinya ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 2,252 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Hubungan Pengetahuan dengan Efek samping pemasangan KB Implant

Kajian ini melibatkan 56 responden. Analisis bivariat dilaksanakan guna melihat korelasi antar pengetahuan dan efek samping pemasangan implant, yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 6

Hubungan Pendidikan Dengan Pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025

No	Pengetahuan	Pemasangan KB		N	%	<i>p Value</i>	OR				
		Implant dengan Akseptor KB									
		Tidak	Ya								
		n	%	N	%						
1.	Kurang	18	60,5	7	39,5	25	100 0,012 2,477				
2.	Baik	10	38,2	21	61,8	31	100				
	Jumlah	28		28		56					

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* = 0,012 < α (0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 dan nilai OR didapatkan 2,477 yang artinya ibu yang berpengetahuan baik

berpeluang 2,477 kali menggunakan KB Implant dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Hubungan Rasa Takut dengan Efek samping pemasangan KB Implant

Kajian ini melibatkan 56 responden. Analisis bivariat dipakai guna menelaah ikatan antar kekhawatiran kepada dampak sampingan memasang KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 yang tersaji dibawah ini.

Tabel 7

Hubungan Antara Rasa Takut Terhadap Efek Samping Pemasangan KB Implant Di PMB Septiani Tahun 2025

No	Rasa Takut	Efek Samping Pemasangan KB Implant		N	% p Value	OR			
		Tidak	Ya						
		n	%	N	%				
1.	Tidak ada rasa takut	20	62,3	6	37,7	26	100 0,038 2,2		
2.	Ada rasa takut	8	42,9	22	57,1	30	100		
	Jumlah	28		28		56			

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* = 0,038 < α (0,05), artinya ada hubungan antara rasa takut terhadap efek samping pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 dan nilai OR didapatkan 2,2 yang artinya ibu yang mempunyai rasa takut berpeluang 2,2 kali dalam efek samping pemasangan KB Implant dibandingkan dengan ibu yang tidak ada rasa takut.

Pembahasan

Tabel 3 memperlihatkan bahwasannya rasa takut pemasangan implant dialami hampir tiap ibu, melalui jumlah 10 responden (12,8%) Tidak ada rasa takut sedangkan responden yang ada rasa takut sebanyak 46 responden (87,2%). Ketakutan pengguna implant di PMB Septiani berakar dari pendidikan yang masih rendah, melalui 36 responden (58,3%) berada pada kategori rendah serta 20 responden (41,7%) pada kategori tinggi. Rendahnya pendidikan menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang efek samping implant, sedangkan pendidikan tinggi memberi peluang lebih besar guna mendapatkan informasi melalui media maupun pengalaman orang lain. Hambatan penerimaan pengetahuan membuat individu berpendidikan rendah lebih rentan mempercayai mitos hingga ketakutan mudah menyebar (Multazam, 2021). Kekhawatiran ini makin diperkuat oleh laporan mengenai amenore, perdarahan berlebih, flek, perubahan berat badan, jerawat, depresi, serta pengalaman teman sebaya. ibu yang berstatus buruh maupun ibu pengelola rumah tangga pun sulit mendapatkan informasi sebab kesibukan kerja serta tanggung jawab rumah tangga membatasi interaksi sosial. Situasi ini menumbuhkan rasa takut kepada implant. Apabila tidak segera diatasi, penurunan pemakaian

implant dapat terjadi serta berdampak negatif pada pertumbuhan penduduk serta kondisi ekonomi (Idris, Shafira Yasmin, 2020).

Tabel 4 memperlihatkan bahwasannya sebagian besar pengguna implant di PMB Septiani mengalami efek samping, yakni 41 responden (73,3%), sedangkan 15 responden (26,7%) tidak merasakan efek tersebut. Implant yang bersifat hormonal bisa memengaruhi siklus menstruasi karena adanya ketidakseimbangan antara hormon tubuh serta hormon implant, hingga ketidakaturan bisa terjadi hingga tubuh mampu beradaptasi meski implant

sudah dilepas (Mailani, N., dkk., 2020). Di PMB Septiani, tiap pengguna implant bekerja guna membantu perekonomian keluarga, serta mayoritas mengeluhkan kelelahan akibat pekerjaan berat, yang turut memicu ketidakseimbangan hormon serta memunculkan efek samping KB implant. Sumber utama efek samping berasal dari hormon dalam implan, bersamaan melalui hormon alami tubuh. Ketidakstabilan antar kedua hormon itu bisa menghasilkan efek yang tidak diharapkan.

Uji statistik memperlihatkan bahwasannya p value = $0,038 < \alpha 0,05$, oleh sebab itu didapat kesimpulan terdapat ikatan antar rasa takut melalui efek samping pemasangan KB implan di PMB Septiani Tahun 2025. Nilai OR 2,2 memperlihatkan ibu yang mempunyai rasa takut berpeluang 2,2 kali mengalami efek samping dibandingkan ibu yang tidak takut. Rasa takut terbentuk oleh aspek internal serta umur, pengalaman, serta aset fisik serta aspek eksternal, yakni pengetahuan, pendidikan, kondisi finansial, keluarga, obat, serta bahan sosial serta budaya (Idris & Shafira Yasmin, 2020). Ketakutan ini kerap muncul sebab responden belum memahami efek samping implan, seperti amenore, perdarahan berlebih, flek, perubahan berat badan, jerawat, ataupun depresi, hingga memunculkan prasangka negatif kepada kontrasepsi implan. Ketika informasi memadai tidak diperoleh, ibu berpotensi menghentikan pemakaian implan. Rasa takut lebih sering dialami ibu berpendidikan rendah sebab keterbatasan dalam mendapatkan serta mengolah informasi baru. Kontraksi otot uterus serta perdarahan lebih banyak bisa muncul ketika epinefrin dilepas akibat rangsangan amygdala saat timbul ketakutan. Fenomena ini kerap dijumpai pada wanita emosional serta psikis labil, sehingga penerangan sebelum pemasangan implant menjadi krusial. Minimnya informasi membuat individu berpendidikan rendah rentan stres ataupun cemas (Afifah Nurullah, Fm 2021) . Bahkan pengetahuan yang terbatas mengenai efek samping KB IUD bisa timbul kecemasan berat hingga panik sebab perubahan hormon yang dipicu ketakutan berlebihan saat pemasangan implant (Afifah Nurullah, Fm 2021).

D.Simpulan

Hampir keseluruhan responden yang ada rasa takut sebanyak 46 responden (87,2%) dari total 56 yang ada di akseptor KB di PMB Septiani dan hasil uji statistik didapatkan nilai p Value = $0,038 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan antara rasa takut terhadap efek samping pemasangan KB Implant di PMB Septiani Tahun 2025 dan nilai OR didapatkan 2,2 yang artinya ibu yang mempunyai rasa takut berpeluang 2,2 kali dalam efek samping pemasangan KB Implant dibandingkan dengan ibu yang tidak tidak ada rasa takut. Efek samping terbanyak yang dialami oleh ibu adalah rasa

takut atau kecemasan yang dilatarbelakangi karna pendidikan dan pengetahuan yang rendah jadi kurangnya informasi yang didapat. Diharapkan petugas kesehatan ikut berperan dalam memberikan dukungan kepada ibu KB implant dengan cara mensosialisasikan tentang standar KB implant dan tanda-tanda bahaya implant, sehingga ibu dapat melaksanakan pemeriksaan apabila mengalami ketakutan dan efek samping.

Daftar Pustaka

- Afifah Nurullah, F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3), 166. <https://doi.org/10.55175/cdk.v48i3.1335>
- BKKBN. (2023). Jumlah PUS di Indonesia yang Tidak Pakai KB.
- Damayanti, Tri Yunita 2021, 'Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Family Planning Association* 2021, 'Your Guide to The Contraceptive Implant', Public Health England.
- Gunardi, Eka Rusdianto 2021, 'Kontrasepsi Di Masa Pandemi COVID-19 Untuk Kesehatan Reproduksi', Salemba Medika, Jakarta.
- Haslan, Hasliana, dan Indryani Indryani 2020, 'Hubungan Penggunaan KB Implant Dengan Berat Badan Dan Siklus Haid Akseptor KB', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 347–52.
- Idris, Shafira Yasmin 2020, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur Tahun 2020', Universitas Sumatera Utara.
- Kearney, Melissa S., dan Phillip B. Levine 2020, 'Role Models, Mentors, and Media Influences', *Future of Children* 30(1): 83–106.
- Kementerian Kesehatan RI 2024. Profil Kesehatan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Laput, Dionesia Octaviani 2020, 'Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng', *Jurnal Wawasan Kesehatan*.
- Mailani, N, dkk. 2020. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Fitramaya.
- Noviawati, D.A. 2021. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini .Jogyakarta: Nuha Medika.
- Rosidah, Lely Khulafa'ur 2020, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan* 9(2): 108–14.
- Multazam, A. M. (2021). Pengaruh Edukasi Penanganan Efek Samping Terhadap Pengetahuan Sikap dan Tingkat Kecemasan Akseptor Keluarga Berencana Hormonal. 2(4), 64–76.
- Saifuddin,B,A.dkk. 2020. .Buku Panduan Praktis Pelayana Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Setiyanigrum, E. 2024. .Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta:Trans Info Media.
- Sulistyawati, A. 2021. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Sundari, Tri 2020, 'Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Samarinda Kota', Borneo Student Research.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2021). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (cetakan 2). Nuha Medika.